

**HUBUNGAN ANTARA JARAK KELAHIRAN YANG DEKAT
DENGAN TINGKAT PERKEMBANGAN ANAK USIA 1-3
TAHUN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS ANDONG
BOYOLALI**

Skripsi

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Meraih Derajat Sarjana

S-1 Keperawatan



Disusun Oleh:

FENI SRI RAHAYU

J.210 050 093

**JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Anak adalah buah hati bagi setiap orang tua. Anak merupakan generasi penerus bangsa, di mana bila anak-anak sehat maka bangsapun akan kuat dan sejahtera. Generasi penerus yang berkualitas merupakan harapan setiap orang tua dalam suatu bangsa, oleh karena itu kita semua menaruh harapan agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat fisik, mental, dan sosial. Anak juga sebagai energi peradaban masa depan harus disiapkan dengan matang karena anak akan mengendalikan perubahan zaman.

Anak-anak dalam rentang kehidupannya mengalami tahap perkembangan meliputi fisik, kognitif, moral, emosi, dan sosial. Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahapan usianya. Perkembangan yang tidak sesuai mengakibatkan gangguan pola perkembangan berikutnya, sehingga dapat menghambat potensi sumber daya manusia (Endang, 2002).

Setiap anak diharapkan tumbuh dan berkembang secara sempurna. Dengan memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, antara lain: faktor keturunan, faktor hormonal, faktor gizi, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya (Suryanah, 1998).

Kualitas tumbuh kembang anak dapat ditingkatkan dengan berbagai usaha baik yang dilakukan oleh orang tua, masyarakat, maupun oleh

pemerintah. Berbagai faktor baik genetik maupun lingkungan yang begitu majemuk mempengaruhi tumbuh kembang anak sejak pranatal (sebelum kehamilan), perinatal (selama kehamilan), postnatal (setelah melahirkan). Salah satu aspek yang harus dipenuhi dalam faktor postnatal adalah keluarga berencana. Keluarga berencana penting, selain untuk merencanakan kapan mulai mempunyai anak, berapa jumlah anak yang diinginkan, berapa jaraknya, juga kapan sebaiknya ibu berhenti tidak hamil lagi (Soetjiningsih, 2002).

Anak-anak yang lahir dengan jarak kelahiran 3 sampai 5 tahun dengan kelahiran sebelumnya memiliki tingkat kelangsungan hidup 2,5 kali lebih tinggi dari pada mereka yang lahir dengan jarak kelahiran < 2 tahun. Anak-anak yang lahir dengan jarak kelahiran 3 tahun dengan kelahiran sebelumnya lebih sehat saat mereka dilahirkan dan memiliki kemungkinan hidup lebih baik pada setiap pertumbuhan dan perkembangannya (Rasmanto, 2008).

Dengan pengaturan jarak kelahiran resiko malnutrisi berkurang karena ibunya relatif lebih sehat dan mempunyai cukup waktu untuk pengasuhan anaknya (pemberian asuh, asih dan asah). Kemungkinan anak tersebut akan hidup dalam lingkungan yang kaya akan stimulasi yang akan menyebabkannya tumbuh dan berkembang optimal baik secara fisik, mental, maupun psikologi (Sularyo, 2005).

Penelitian dari pusat Perinatologi dan Perkembangan Manusia menunjukkan bahwa jarak kelahiran antara 27 sampai 32 bulan memiliki

tingkat kelangsungan hidup yang lebih tinggi di bandingkan jarak pendek antara 9-14 bulan. Interval kelahiran yang panjang lebih menyehatkan bagi para ibu dan anak-anak mereka (BKKBN, 2009).

Sedangkan menurut WHO (2004), manfaat pengaturan jarak kelahiran yang optimal bagi anak adalah agar anak mendapatkan ASI sampai berumur 2 tahun sebelum anak berikutnya lahir, agar anak pertama mendapat stimulasi mental dan perhatian ibu secara optimal sehingga anak pertama tumbuh dan berkembang secara optimal.

Jarak kelahiran juga berkontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih efektif dibandingkan intervensi kesehatan lainnya. Karena pengaturan jarak kelahiran akan meningkatkan akses anak-anak mereka pada kecukupan sandang, pangan, papan, perumahan dan kesempatan pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan derajat kehidupan anak (Wilopo, 2005).

Jarak kelahiran yang pendek seringkali menyebabkan gangguan tumbuh kembang pada anak karena anak terlalu cepat disapih dari ASI (Air Susu Ibu), ibu tidak sempat lagi untuk menyiapkan makanan khusus untuk anaknya dan perhatian serta kasih sayang ibu juga akan berkurang karena ibu berkonsentrasi pada kehamilannya. Kecerdasan anak juga akan lebih rendah sebab kurangnya stimulasi mental dari ibu (Soejtiningsih, 2002).

Berdasarkan catatan statistik penelitian Conde Agudelo (2005), disebutkan bahwa jarak kelahiran yang aman antara satu dengan yang lainnya adalah 27-32 bulan. Satu keuntungan pengaturan jarak kelahiran

dilihat dari segi kesehatan adalah ibu lebih banyak memiliki waktu untuk anak-anaknya, terutama selama tiga tahun pertama. Pasalnya pada masa-masa itu anak sangat membutuhkan bantuan ibu untuk lebih memaksimalkan aspek kecerdasan.

Data di Indonesia menunjukkan 36% kelahiran memiliki jarak yang kurang dari 3 tahun dan 15% yang memiliki jarak kelahiran kurang dari 24 bulan. Dan setiap tahun di Indonesia 600 wanita mengalami kegagalan KB (Soemarjati, 2004).

Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Andong Boyolali. Berdasarkan data per tahun 2008 terdapat anak balita dengan jumlah 3148 anak. Dengan kriteria umur 13-36 bulan 1457 anak dan umur 37-59 bulan 1681 anak. Sedangkan jumlah balita yang berumur 1-3 tahun dan mempunyai jarak kelahiran kurang dari 2 tahun adalah 37 anak .

Dari observasi yang dilakukan di wilayah Puskesmas Andong, ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam kemampuan berjalan dan berbicara. Setelah melakukan wawancara dengan beberapa petugas kesehatan ternyata di wilayah puskesmas ini masih banyak anak yang mempunyai jarak kelahiran kurang dari 2 tahun.

Dari berbagai masalah diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : “Hubungan Antara Jarak Kelahiran Yang Dekat Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Andong Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Adakah Hubungan Antara Jarak kelahiran Yang Dekat dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Andong Boyolali?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara jarak kelahiran yang dekat dengan tingkat perkembangan anak usia 1-3 tahun di wilayah kerja Puskesmas Andong Boyolali.

2. Tujuan khusus.

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

- a) Mengetahui gambaran jarak kelahiran yang dekat pada anak.
- b) Mengetahui perkembangan anak usia 1-3 tahun yang mempunyai jarak kelahiran yang dekat.
- c) Mengetahui hubungan antara jarak kelahiran yang dekat dengan tingkat perkembangan anak usia 1-3 tahun.

D. Manfaat penelitian.

1. Bagi Dinas Kesehatan

- a) Memberikan masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan informasi tentang manfaat pengaturan jarak kelahiran yang ideal terhadap perkembangan anak.

- b) Memberikan masukan dalam rangka mengupayakan peningkatan program gerakan sayang ibu (*Safe Motherhood*) dan KB (Keluarga Berencana) serta meningkatkan perkembangan anak secara optimal dengan pengaturan jarak kelahiran yang ideal.
 - c) Sebagai bahan masukan dalam perencanaan dan penyusunan program ibu dan anak.
 - d) Sebagai masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu hamil, ibu melahirkan, dan balita.
2. Bagi masyarakat.
- Menambah wawasan untuk keluarga tentang manfaat pengaturan jarak kelahiran terhadap perkembangan anak
3. Bagi Instansi Pendidikan
- Mengembangkan ilmu keperawatan maternitas dan anak serta menambah literatur mengenai perkembangan anak dan pengaturan jarak kelahiran yang ideal.
4. Bagi Peneliti.
- Menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian yang lebih luas dan lengkap khususnya tentang jarak kelahiran dan perkembangan anak.

E. Keaslian penelitian

Lilis Setyowati, (2002) meneliti tentang Hubungan Antara Jarak Kelahiran Anak Kurang Dari 2 Tahun Dengan Tumbuh Kembang Anak Usia

Prasekolah di Wilayah Puskesmas Pagak Desa Pagak Malang, menggunakan rancangan penelitian observasional, pengambilan sampel dengan sistem *Non Random sampling* dengan *Purposivly Sampling*, uji hipotesis menggunakan chi-square (χ^2). Hasil penelitian adalah “ada hubungan antara jarak kelahiran anak kurang dari 2 tahun dengan tumbuh kembang anak usia prasekolah di wilayah puskesmas pagak”. Untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak kita harus mengoptimalkan kebutuhan dasar anak seperti cinta, kasih sayang dan perhatian.

Hal yang membedakan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah dalam penelitian ini untuk mengukur Hubungan Antara Jarak Kelahiran yang Dekat Dengan Tingkat Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Andong Boyolali. Perbedaan lain adalah variabel, subjek penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.